

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem keuangan dan perbankan Islam merupakan bagian dari konsep yang lebih luas tentang ekonomi Islam, dimana tujuannya adalah memberlakukan sistem nilai dan etika Islam ke dalam lingkungan ekonomi. Karena dasar etika inilah, maka keuangan dan perbankan Islam bagi kebanyakan muslim adalah bukan sekedar sistem transaksi komersial. Persepsi Islam dalam transaksi finansial itu dipandang oleh kebanyakan muslim sebagai kewajiban agama. Kemampuan lembaga keuangan Islam menarik investor dengan sukses bukan hanya tergantung pada tingkat kemampuan lembaga itu menghasilkan keuntungan, tetapi juga pada persepsi bahwa lembaga tersebut sungguh-sungguh memperhatikan batas-batas yang digariskan oleh Islam.

Keunggulan BSI KCP Majalengka Abdul Halim di bandingkan dengan bank bank yang lain yaitu memberikan pelayanan yang terbaik, menjadi top 10 bank syariah Indonesia, dan produk produk yang melimpah dan bervariasi.

Lembaga keuangan pada dasarnya sebuah lembaga perantara, berposisi sentral di antara pemilik dana, antara penyimpan dan peminjam, antara pembeli dan penjual, serta antara pengirim uang dan penerima kiriman (Ilyas R. , 2021). Lembaga keuangan bukanlah sebuah pabrik atau produsen yang menghasilkan sendiri uang dan kemudian membagikan atau meminjamkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Darsono, 2022).

Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan perekonomian masyarakat modern. Berdasarkan kenyataan ini, maka umat Islam merasa perlu mendirikan lembaga perbankan yang dapat memenuhi kebutuhan

masyarakat Muslim untuk dapat menggunakan jasa layanan perbankan yang bebas riba.

Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya, baik lembaga negara maupun swasta. Dalam kegiatan penyaluran dana, bank syariah melakukan investasi dan pembiayaan. Disebut investasi, karena prinsip yang digunakan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan, dan keuntungan akan diperoleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbahbagi hasil yang diperjanjikan sebelumnya. Disebut, pembiayaan karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya.

Perbankan syariah dalam aktivitas operasionalnya harus menjalankan fungsinya dengan baik, sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku dan sesuai pula dengan prinsip syariah. Untuk menjamin terlaksananya prinsip syariah dalam aktivitas perbankan syariah terdapat salah satu pihak terafiliasi yaitu DPS sebagai pihak yang memberikan jasanya kepada bank syariah atau unit usaha syariah (UUS). Dewan inilah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas informasi tentang kepatuhan pengelola bank akan prinsip syariah. Sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (Presiden RI 2007) dan undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (Presiden RI 2008) yang menyebutkan bahwa bank syariah harus memiliki 3 orang DPS. Peranan DPS sangat strategis dalam praktik kepatuhan syariah pada institusi perbankan syariah di Indonesia.

Fungsi dan peranan DPS pada bank syariah, memiliki hubungan yang kuat dengan pengurusan risiko perbankan syariah, yakni risiko reputasi yang selanjutnya memberi kesan pada risiko lain, seperti risiko likuiditas. Kegiatan perbankan syariah harus menerapkan prinsip-prinsip

syariah dalam transaksi ekonomi dan selain dari hal-hal yang dilarang oleh Islam seperti riba, judi, spekulasi dan lain-lain.

Dewan Pengwas Syariah (DPS) yang merupakan perpanjangan tangan dari Dewan Pengawas Syariah Nasional (DSN) guna meluruskan transaksi transaksi yang dilakukan dengan pengawasan yang baik, akan terciptalah bentuk bentuk pengaplikasian produk syariah yang benar benar sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh DSN

Dalam upaya memurnikan pelayanan institusi keuangan syariah agar benar benar sejalan dengan ketentuan syariah islam, keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) mutlak diperlukan. Dewan Pengawas Syariah merupakan lembaga kunci yang menjamin bahwa kegiatan operasional institusi keuangan syariah sesuai dengan prinsip prinsip syariah. Dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan tugas pengawasan syariah diperlukan upaya peningkatan pengetahuan Dewan Pengwas Syariah tentang operasional perbankan, pengetahuan ekonomi baik pengetahuan fiscal, moneter, akuntansi dan lain sebagainya serta intensitas keterlibatannya dalam menentukan produk baru dan program sosialisainya. Hal ini perlu dilakukan agar bank syariah terhindar dari riba dan berjalan sesuai dengan syariah islam

Pengawasan merupakan salah satu tugas dasar manajemen dalam konsep manajemen modern, yaitu memastikan bahwa segala sesuatu berada dalam keteraturan, berjalan sesuai garis garis yang ditentukan, teori yang ada, dan dasar dasar yang bias dipercaya. System pengawasan dalam institusi sudah ada sejak dulu yaitu system pengawasan yang diterapkan pada zaman Umar Bin Khattab, pengawasan ini meliputi sebagai berikut:

1. Memastikan dijalankannya aturan aturan kegiatan ekonomi yang meliputi disyariatkannya kegiatan ekonomi, menyempurnakan pekerjaan, melawan penipuan, tidak membahayakan orang lain.
2. Mewujudkan keamanan dan ketentraman
3. Mengawasi keadaan rakyat
4. Melarang orang lain membuat aliran air tanpa adanya kebutuhan

5. Menjaga kepentingan umum
6. Mengatur transaksi pasar

Dewan Pengwas Syariah memiliki nilai peranan penting bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Ada tiga alasan penting Dewan Pengawas Syariah mempunyai peranan penting dalam bank syariah antara lain :

1. Menentukan tingkat kredibilitas bank syariah
2. Unsur utama dalam menciptakan jaminan kepatuhan syariah
3. Salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Good Corporate Goverance (GCG) bank syariah

Sehingga peran Dewan Pengwas Syariah dalam bank syariah harus di pertahankan keberadaannya, diperkuat kedudukannya, dan di optimalkan fungsi serta perannya sehat, efisien, dan sesuai dengan prinsip serta aturan syariah.

Fenomena yang terjadi saat ini dalam praktik pengawasan yariah di bank bank syariah di Indonesia adalah peran vital Dewan Pengwas Syariah belum berjalan secara optimal, bahkan sangat jauh dari peran yang semestinya mereka jalankan. Banyak dari mereka tidak berperan sama sekali dalam mengawasi operasional perbankan syariah. Sebagaimana diketahui Dewan Pengawas Syariah harus mengwasi dan memeriksa format akad dalam bank, bagaimana bank syariah menjalankan restruksirisasi, reschedule, cara penetapan marjin dan sebagainya.

Selain dari faktor diatas, optimalnya kinerja Dewan Pengawas Syariah hendaknya melakukan pengawasan bank syariah tidak terpaku pada kinerja pada bank syariah tetapi juga terhadap pelaksanaan kinerja pengawasan pada lapangan. Untuk memaksimalkan pengawasan, Dewan Pengawas Syariah baiknya didukung oleh pengetahuan yang mapan tentang operasional bank yaitu fiqh muamalat dan ilmu ekonomi keuangan islam modern, hal ini perlu agar Dewan pengawas Syariah bias melakukan pengawasan terhadap bank syariah secara optimal. Hal demikian bertujuan agar peran Dewan Pengawas Syariah benar benar maksimal dalam

perbankan syariah di Indonesia demi menjaga citra bank syariah bank yang berjalan sesuai dengan syariah

Dari uraian diatas, jelas bahwa bank syariah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya harus bekerja dengan sebaik mungkin, bank syariah sebagai bank yang anti riba atau bunga. Untuk itu perlu adanya Dewan Pengawas Syariah yang dapat mengawasi kegiatan operasional bank sehari hari apakah sesuai dengan aturan syariat islam atau tidak. Inilah yang menjadi landasan penulis untuk mengangkat tema tersebut dalam penulisan skripsi dengan judul: **Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Bank Syariah BSI KCP Majalengka Abdul Halim**

## **B. Identifikasi Masalah**

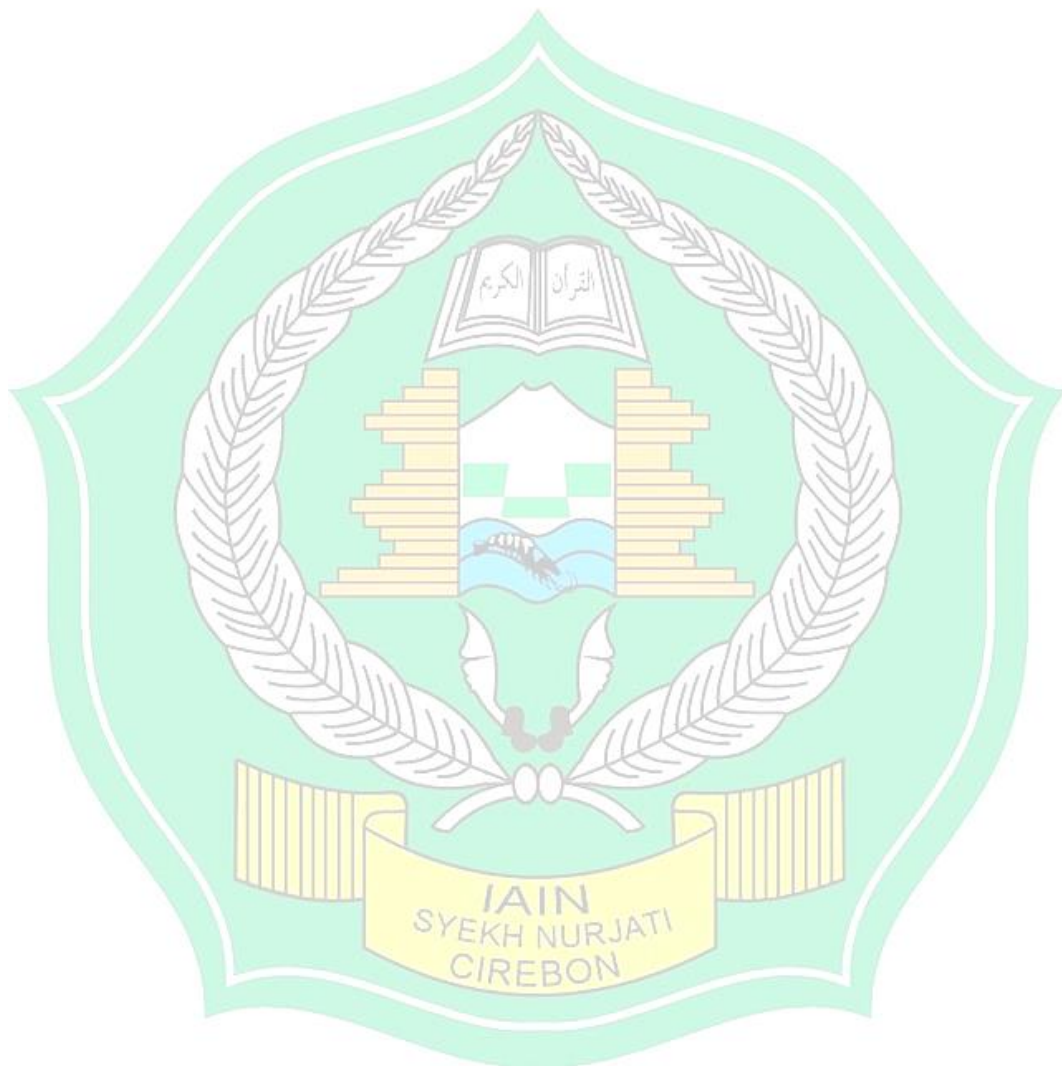
Bedasarkan wilayah kajian yang diambil mengenai kebanksentralan dan supervise bank dengan judul “Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Bank Syariah Pada BSI KCP Majalengka Abdul Halim, maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Di perlukan sebuah peranan Dewan Pengawas Syariah dalam meningkatkan tugas dan fungsi pada bank syariah.
2. Di perlukan sebuah peranan Dewan Pengawas Syariah dalam meningkatkan kinerja pada bank syariah.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sangat lah penting karena bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada inti permasalahan, sehingga tidak terlalu jauh dalam membahas penelitian. Karena begitu pentingnya peranan Dewan Pengawas Syariah sangat berpengaruh besar dalam menjamin terlaksananya prinsip syariah pada bank sehingga bank tidak melenceng dan tidak keluar dari prinsip syariah. Untuk itu dalam penelitian ini penulis bertugas untuk membatasi masalah pada peranan Dewan

Pengawas Syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah BSI KCP  
Majalengka Abdul Halim.



#### **D. Rumusan Masalah**

Bedasarkan judul penelitian yang diambil maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Dewan Pengawas Syariah dalam meningkatkan kinerja bank BSI KCP Majalengka Abdul Halim ?
2. Bagaimana kendala Dewan Pengawas Syariah dalam meningkatkan kinerja bank BSI KCP Majalengka Abdul Halim?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Dewan Pengawas Syariah dalam meningkatkan kinerja BSI KCP Majalengka Abdul Halim.
2. Untuk mengetahui kendala Dewan Pengawas Syariah dalam meningkatkan kinerja BSI KCP Majalengka Abdul Halim.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara Akademik

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca, khususnya untuk nasabah mengenai tentang peranan DPS dalam meningkatkan kinerja bank BSI. Serta dapat dijadikan bahan kajian Pustaka bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk memberikan gambaran mengenai peran dan fungsi DPS pada bank BSI KCP Majalengka Abdul Halim. Serta sebagai bahan masukan bagi penulis dan menjadi

referensi bagi pembaca yang dapat digunakan sebagai literatur serta masukan untuk kedepannya.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode Dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Rahmat Ilyas (2021) Peran DPS Dalam Perbankan Syariah	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data oleh pihak sebelumnya. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: pertama, tugas Dewan Pengawas Syariah di BMT Sabilil Muttaqien Gisting Tanggamus sudah terlaksana dengan baik.	<b>Persamaan:</b> Peneliti penulis sama sama meneliti peranan DPS pada perbankan syariah. <b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu berfokus pada peran DPS dalam perbankan syariah. Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim



No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
2	JulianSyah (2020) Analisis Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Operasional Di BMT Sabilul Muttaqien Gisting Tanggamus	Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: pertama, tugas Dewan Pengawas Syariah di BMT Sabilil Muttaqien GistingTanggamus sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut bias dilihat dari tugas yang seharusnya dilakukan oleh dewan pengawas syariah: menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang di keluarkan bank;	<b>Persamaan:</b> Peneliti penulis sama sama meneliti Peran Dewan Pengawas Syariah <b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu berfokus pada Analisis Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Operasional Di BMT. Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
3	Nugroho, A (2020) Studi efektivitas dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas dan resiko pembiayaan perbankan Syariah	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2014- 2018. Karakteristik Dewan Pengawas Syariah yang digunakan terdiri dari Jumlah Anggota, Pendidikan, Rangkap Jabatan, Kompetensi, Jumlah Rapat, Reputasi, dan Perubahan Komposisi. Sedangkan variabel kinerja perusahaan perbankan syariah diukur dengan menggunakan ROA dan NPF	<b>Persamaan:</b> Peneliti penulis sama sama meneliti dewan pengawas syariah  <b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu berfokus pada Studi efektivitas dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas dan resiko pembiayaan perbankan Syariah

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
4	Intia, L. C. (2021) Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Peneliti penulis sama sama meneliti Dewan Pengawas Syariah dan kinerja perbankan syariah</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian terdahulu berfokus pada Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka</p> <p>Abdul Halim</p>

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
5	Azizah, J (2020) Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel hasil kajian dicatat bahwa dewan komisaris, komite audit, dewan pengawas syariah sekaligus mempengaruhi kinerja bank syariah. Namun secara parsial, dewan komisaris, komite audit, dewan pengawas syariah tidak mempengaruhi kinerja Bank Syariah di Perbankan Syariah tahun 2014-2018	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Peneliti penulis sama sama meneliti Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja bank umum syariah</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian terdahulu berfokus pada Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim.</p>

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
6	Jusri (2020) Peran dan Kompetensi Auditor Syariah dalam Menunjang Kinerja Perbankan Syariah.	<p>Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan deskriptif dengan data studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor syariah meliputi pengetahuan hukum Islam, fiqh muamalah, keterampilan di bidang akuntansi dan audit, serta karakteristik khusus sebagai auditor syariah.</p> <p>Peran auditor syariah mencakup auditor independen, auditor internal, dan dewan pengawas syariah. Uji kepatuhan syariah pada entitas Lembaga Keuangan Islam menjadi bagian dari peran auditor syariah.</p>	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Peneliti penulis sama sama meneliti Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja bank umum syariah</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian terdahulu berfokus pada Peran dan Kompetensi Auditor Syariah dalam Menunjang Kinerja Perbankan Syariah.</p> <p>Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim.</p>

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
7	Rahmat (2020) Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah dalam pelaksanaan go corporate goverance di BPRS harum hikmahnugraha	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan bahan dari buku, jurnal, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan dan hasil tulisan ilmiah lainnya yang erat kaitannya dengan maksud tujuan dari penelitian ini.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG Bank Syariah berbeda dengan yang dilaksanakan bank konvensional dan memiliki karakteristik yang unik terkait dengan operasionalnya.</p>	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Peneliti penulis sama sama meneliti Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja bank umum syariah</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian terdahulu berfokus pada optimalisasi peran dewan pengawas syariah dalam pelaksanaan go corporate goverance di BPRS harum hikmahnugraha</p> <p>Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim.</p>

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
8	Patulak (2022)  Peran Dewan Pengawas Syariah dalam perbankan Syariah di Indonesia	Studi ini merupakan studi literatur yang mengumpulkan informasi dari artikel jurnal, buku, dan website resmi. Hasilnya adalah dasar hukum DPS terdiri dari Q.S. At-Taubah (9):105 serta beberapa peraturan Bank Indonesia dan Undang-Undang. Bank syariah wajib memiliki DPS untuk melakukan pemeriksaan secara rutin agar berjalan sesuai dengan prinsip syariah, baik dalam hal mekanisme pengumpulan dana dan penyaluran dana, serta pelayanan jasa bank syariah, sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Peneliti penulis sama sama meneliti Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja bank umum syariah</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian terdahulu berfokus pada Peran Dewan Pengawas Syariah dalam perbankan Syariah di Indonesia</p> <p>Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim.</p>

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
9	Sultoni (2019)  Peran Dewan Pengawas Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia	Metode penelitian yang digunakan adalah metode library research dengan mempelajari buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dewan pengawas syariah adalah Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Peneliti penulis sama sama meneliti Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja bank umum syariah</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian terdahulu berfokus pada Peran Dewan Pengawas Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia</p> <p>Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim.</p>



No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
10	Mukhibad (2018)  Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting	Metode yang digunakan adalah analisis Partial Least Square (PLS) dengan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah DPS merupakan faktor terkuat dalam pengungkapan ISR. Hal ini disebabkan karena DPS memiliki peran yang holistik, yakni peningkatan kepatuhan syariah, kinerja keuangan dan sosial. Selain itu, pemahaman DPS terhadap hukum ekonomi dan keuangan kontemporer akan mempengaruhi kinerja bank, baik kinerja finansial maupun sosial.	<b>Persamaan:</b> Peneliti penulis sama sama meneliti Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja bank umum syariah  <b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu berfokus pada Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim.

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
11	<p>Rachman (2023)</p> <p>Signifikansi Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Menjamin Kepatuhan Syariah Pada Bank Syariah Di Indonesia.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi pustaka sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dan analisis literatur terkait peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam menjamin kepatuhan bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran sentral dalam menjaga kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah melalui pengawasan operasional, pengambilan keputusan, pendidikan dan pelatihan, serta komunikasi dengan masyarakat.</p>	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Peneliti penulis sama sama meneliti Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja bank umum syariah</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian terdahulu berfokus pada Signifikansi Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Menjamin Kepatuhan Syariah Pada Bank Syariah Di Indonesia. Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim.</p>

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
12	<p>Andarini (2023)</p> <p>Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Pada Kinerja Bank Syariah: Peran Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Pemoderasi.</p>	<p>Teknik pengambilan sampel perusahaan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan independensi dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah, sedangkan latar belakang Pendidikan berpengaruh tidak signifikan pada kinerja bank syariah. Dewan pengawas syariah terbukti memoderasi pengaruh ukuran, latar belakang pendidikan, dan independensi dewan direksi terhadap kinerja bank syariah.</p>	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Peneliti penulis sama sama meneliti Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja bank umum syariah</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian terdahulu berfokus pada Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Pada Kinerja Bank Syariah: Peran Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Pemoderasi. Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim.</p>

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
13	<p>Aziz, U. A., Mubarak, J., &amp; Susanto, H. (2022).</p> <p>Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Penerapan Tata Kelola Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT. BPRS XXX di Kabupaten Bogor dan DPS PT. BPRS YYY di Kabupaten Cianjur dalam melaksanakan tata kelola BPRS POJK Nomor 24/POJK.03/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah DPS BPRS XXX dan BPRS YYY telah menjalankan perannya dengan baik walaupun terdapat beberapa tugas yang tidak sesuai dengan ketentuan OJK.</p>	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Peneliti penulis sama sama meneliti Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja bank umum syariah</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian terdahulu berfokus pada Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Penerapan Tata Kelola Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim.</p>

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
14	Salihin, A. (2024). Peran Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dana Sejahtera Yogyakarta.	Adapun teknik pengumpulan data berupa, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, peneliti melakukan analisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan hasil pengamatan lapangan, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh jawaban bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Dana Sejahtera Yogyakarta belum sepenuhnya maksimal. Bahkan hanya sebagian kecil yang sudah benar-benar melakukan pengawasan dengan baik	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Peneliti penulis sama sama meneliti Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja bank umum syariah</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian terdahulu berfokus pada Peran Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dana Sejahtera Yogyakarta. Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim.</p>

No	Penulis/Tahun/ Judul/Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
15	Wahyu, A. R. M., & Anwar, W. A. (2020). Dewan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah (Tinjauan Undang-Undang Perbankan Syariah).	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, di mana sumber data yang dikaji dan dianalisis menggunakan literatur yang terkait dengan teknik analisis data yang digunakan adalah metode induksi dan deduksi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk pengawasan Dewan Pengawas Syariah pada bank syariah yakni pengawasan berdasarkan kepatuhan, pengawasan berdasarkan risiko. Kemudian terkait parameter tingkat kesehatan bank, terdapat 3 bentuk status pengawasan bank, yaitu: Status dalam pengawasan normal, status pengawasan intensif, status pengawas khusus.</p>	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti penulis sama sama meneliti Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja bank umum syariah</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu berfokus pada Dewan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah (Tinjauan Undang-Undang Perbankan Syariah). Dan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di BSI KCP Majalengka Abdul Halim.</p>

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari skripsi yang menggambarkan pola pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti. Kerangka pemikiran menggambarkan urutan penyelesaian masalah atau cara-cara menemukan jawaban penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada bank BSI KCP Majalengka Abdul Halim, yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang peran DPS dalam meningkatkan kinerja bank syariah pada bank BSI KCP Majalengka Abdul Halim. Pada penelitian ini proses pertama yang dilakukan adalah wawancara kepada karyawan bank hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai peranan DPS terhadap kinerja bank pada saat ini DPS merupakan badan independen, sehingga untuk menjamin mengeluarkan pendapat maka harus diperhatikan beberapa hal: DPS bukan staf bank, dalam arti bahwa mereka tidak tunduk dibawah kekuasaan administratif. DPS dipilih oleh rapat umum pemegang saham (RUPS). Honorarium, DPS ditentukan oleh RUPS, DPS mempunyai sistem kerja dan tugas-tugas tertentu seperti halnya badan pengawas lainnya.

Menurut undang-undang nomor 40 tahun 2007 pasal 109: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selain mempunyai dewan komisaris wajib mempunyai DPS. (2) DPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas seorang ahli syariah atau lebih yang diangkat oleh RUPS atas rekomendasi MUI. (3) DPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan perseroan agar sesuai dengan prinsip syariah.

DPS memiliki peran penting dan strategis dalam penerapan prinsip syariah di perbankan syariah. DPS bertanggung jawab untuk memastikan semua produk dan prosedur bank syariah sesuai dengan prinsip syariah. Karena pentingnya peran DPS ini, maka dua undang-undang di Indonesia mencantumkan keharusan adanya DPS di perusahaan syariah dan lembaga perbankan syariah, yaitu undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang

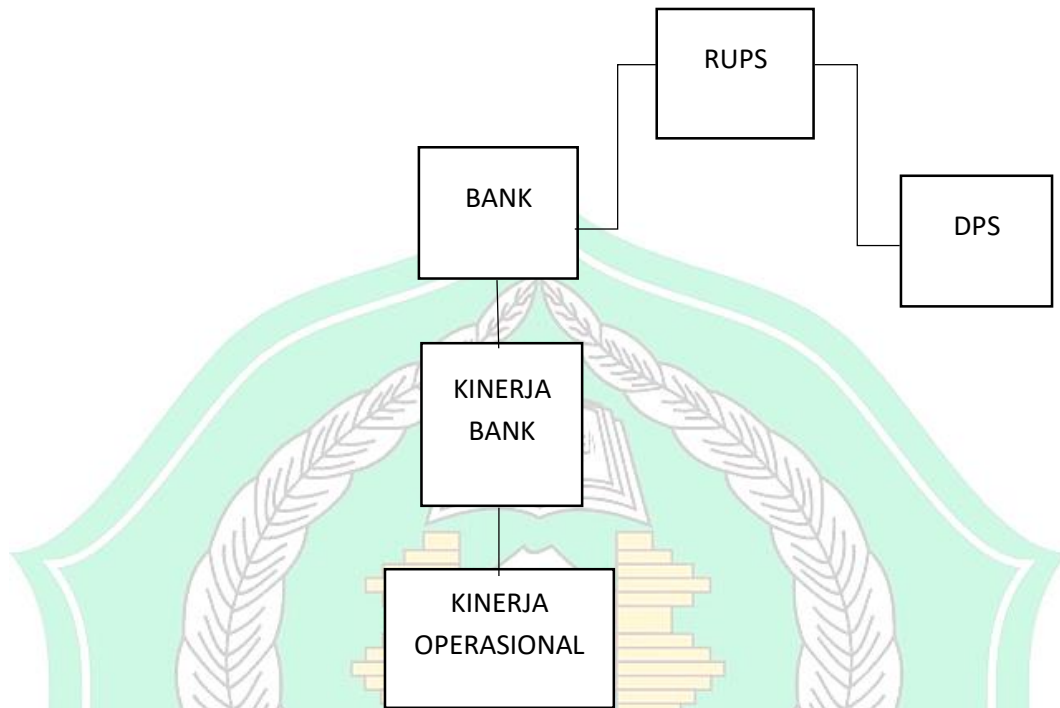
perseroan terbatas dan undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dengan demikian, secara yuridis, DPS di lembaga perbankan menduduki posisi yang kuat, karena keberadaannya sangat penting dan strategis.

Peran utama para ulama dalam DPS adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Hal ini karena transaksi-transaksi yang berlaku dalam bank syariah sangat khusus jika dibanding bank konvensional. Karena itu, diperlukan garis panduan ini disusun dan ditentukan oleh DSN.





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## H. Metodologi Penelitian

### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

#### i. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan (field study). Metode studi lapangan ini pada dasarnya dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data informasi melalui wawancara dengan informan serta observasi langsung. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Mulki, 2023). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menganalisa, mengobservasi masalah secara deskriptif tentang “Peran Dewan

Pengawas Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Bank Syariah Pada Bank BSI KCP Majalengka Abdul Halim.”

ii. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tidak menggunakan hipotesis dan tidak menjelaskan hubungan atau hasil. Selain itu juga yang menjadi faktor penulis memilih pendekatan kualitatif adalah karena pada metode kualitatif dapat memberikan data dan laporan yang lebih detail dan terperinci, dan juga data yang di gunakan data deskriptif yang memudahkan kepada pembaca untuk memahaminya. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Melakukan penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data serta informasi langsung dari partisipan serta memantau secara dekat tugas-tugas yang terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Fadli, 2021). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bakal mengumpulkan gambar dan kata-kata, bukan angka, oleh karena itu kutipan data akan dicantumkan dalam laporan penelitian untuk memberikan ringkasan penyajian laporan (Meidani, 2021).

3. Objek dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka KCP Majalengka Abdul Halim 1: Jl. KH. Abdul Halim No. 199, ruko 4 dan 5 eks pasar balong, Majalengka kulon, kabupaten Majalengka, 45418. Dan KCP Majalengka Jatiwangi: Jl.Ahmad Yani No.125, RT.01/RW.09, Sutawangi, Keamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.dari bulan September 2023 sejak dikeluarkannya surat Pra Observasi. Pengumpulan data, pengolahan, dan

pemuntukan laporan hasil penelitian berlangsung selama waktu yang ditentukan

#### 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, seseorang, atau suatu tempat untuk mencari informasi tentang variabel yang bersangkutan (Siregar, 2023) Informan adalah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, mereka berperan sebagai narasumber yang membantu mengumpulkan data yang diperlukan. Adapula subjek penelitian ini ialah salah seorang karyawan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yakni karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka Abdul Halim berjumlah 2 Orang dengan rincian:

**Tabel 2.2**  
**Subjek Penelitian**

No	Nama Informan	Bagian/Posisi	Jumlah
1	Wiw Winarwi	BOSM	1
2	Yaser Arafat	Micro Staff	1
3.	Lien	Customer Service	1
<b>Total</b>			<b>3</b>

**Sumber : Diolah oleh peneliti**

#### 5. Sumber Data Penelitian

Data kualitatif merupakan jenis data yang akan dipakai dalam penelitian ini. Sumber datanya adalah data primer serta sekunder (Siregar, 2023). Sedangkan data sekunder didapat dari tulisan serta buku, data primer didapat dari wawancara, serta dokumentasi didapat dari informasi khusus yang terdapat dalam buku dan esai. Menurut (Rianto, 2021) sumber data penelitian digolongkan:

##### i. Sumber data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti

langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sikki, 2021).

Sumber data primer di dapatkan dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada pihak bank BSI KCP Majalengka Abdul Halim guna memperoleh informasi data yang akan di dapatkan.

ii. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer, dimana data ini bisa diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Arysyahdi, 2023).

Sumber data sekunder di peroleh secara tidak langsung yakni dengan melihat dokumentasi perusahaan, pencatatan dan juga laporan yang tertulis yang berasal dari arsip bank BSI KCP Majalengka Abdul Halim.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni:

i. Observasi

Observasi ialah metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi mengacu pada melihat serta dalam konteks penelitian, metode observasi adalah pengamatan secara metadis serta dokumentasi pada gejala-gejala yang timbul pada subjek penelitian (Baroroh & Faizin, 2023). Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi dengan terjun langsung ke Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka Abdul Halim.

ii. Wawancara

Wawancara ialah salah satu metode di antara banyak metode untuk mengumpulkan data. Seiring dengan pembelajaran tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara orang yang

mengajukan pertanyaan dan orang yang melakukan wawancara (Parameswara & Marsanda, 2021). Wawancara dipakai selaku teknik pengumpulan data serta ingin mengetahui hal-hal dari informan, adapula maksud disini ialah peneliti mewawancarai ibu Wiwi Winarwi sebagai BOSM dan Ibu Lien Customer Servis

### iii. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang baik subjek penelitian maupun dokumentasinya tidak diperlihatkan secara langsung, melakukan penelitian berbasis dokumentasi terhadap bahan-bahan tertulis, antara lain buku, dokumen, risalah rapat, buku harian, struktur organisasi, serta pernyataan tujuan dan visi. Pencarian data dalam bentuk catatan atau dokumentasi dilakukan dengan bantuan dokumen ini (Ardyansyah, 2022)

### 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan proses-proses reduksi data, dimana data yang diperoleh tersebut dirangkum, diseleksi untuk dimasukkan dalam berbagai kategori sehingga data yang tidak mendukung dipisahkan, sampai pada akhirnya terbentuk hasil yang berkualitas. Dalam reduksi data ini dilakukan proses pemilihan, pemusatan pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Dalam teknik analisis data kualitatif, tekniknya cenderung menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Teknik ini tidak berpusat pada jumlah, melainkan pada penjelasan, penyebab, serta hal-hal yang mendasari topik. Sama seperti metode penelitian kualitatif, teknik analisis data ini bertujuan untuk mendalami serta mencari tahu suatu fenomena tertentu. Teknik ini tentunya digunakan pada penelitian yang datanya berupa deskripsi ataupun mengangkat permasalahan terkait fenomena sosial, analisis yang digunakan mengenai peran DPS dalam meningkatkan kinerja bank BSI KCP Majalengka Abdul Halim.

Metode deskriptif kualitatif harus diterapkan untuk menganalisa data tersebut. Karena tujuan metode ini adalah untuk mendeskripsikan semua informasi yang tersedia sedemikian rupa sehingga akan membantu kemajuan ilmu pengetahuan serta bisa diterapkan pada berbagai masalah. Menurut (Siregar, 2023) Teknik analisis data meliputi:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data ialah proses yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memenuhi tujuan proyek penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data dimulai pada saat penelitian memusatkan perhatian pada wilayah penelitian karena pada hakikatnya merupakan proses memilih, memusatkan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang langsung dikumpulkan di lapangan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah metode pengorganisasian data untuk memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan. Meskipun demikian, data yang dianalisis tetap berupa catatan peneliti yang selanjutnya digabungkan menjadi sebuah laporan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah prosedur untuk memverifikasi bahwa data yang dikumpulkan telah diuji dan diverifikasi keakuratannya sehingga kesimpulan akhir selaras dengan fokus penelitian

8. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi ialah teknik untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan sesuatu yang lain, bukan data tersebut. Keandalan informan, keadaan seputar pengungkapan, waktu pengungkapan, dan faktor-faktor lain mungkin berdampak pada data ini

(Sugiyono, 2019) Oleh karena itu, triangulasi pengecekan data dari bermacam sumber dengan berbagai cara serta waktu ialah langkah penting bagi peneliti. Oleh karena itu dilakukan triangulasi waktu, triangulasi metode pengumpulan data, serta triangulasi sumber/informan.

Menurut Sugiyono (2019) Ada tiga macam triangulasi teoritis, sumber, dan teknis. Triangulasi teknis merujuk pada proses dimana peneliti mengumpulkan data dari satu sumber memakai beberapa metode. Ketika peneliti menggunakan banyak sumber untuk mengumpulkan data menggunakan satu metodologi, hal ini dikenal sebagai triangulasi sumber. Untuk mencegah subjektivitas dan bias dalam temuan penelitian, dilakukan triangulasi teori dengan cara membandingkan rumusan informasi hasil akhir penelitian dengan sudut pandang teori yang bersangkutan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan data pada bab sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama menguraikan penjelasan mengenai Latar belakang, rumusan permasalahan, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, kajian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH**

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan peran dewan pengawas syariah menjelaskan landasan penulisan skripsi dengan menguraikan beberapa sumber referensi, jurnal dan kajian teori secara jelas serta merujuk kepada sumber daftar pustaka.

### **BAB III KONDISI OBJEKTIF BSI KCP MAJALENGKA ABDUL HALIM**

Bab ketiga berisi tentang kondisi objektif bank BSI Majalengka Abdul Halim, yakni meliputi profile bank BSI mulai dari sejarah Bank BSI, Visi dan Misi Bank BSI, struktur Organisasi bank BSI, serta deskripsi tugas dari setiap pegawai di bank BSI KCP Majalengka Abdul Halim.

### **BAB IV PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PADA BSI KCP MAJALENGKA ABDUL HALIM**

Bab keempat membahas tentang peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kinerja bank dan kendala dewan pengawas syariah pada BSI KCP Majalengka Abdul Halim, serta pemaparan tentang peran Dewan Pengawas Syariah dalam meningkatkan kinerja bank BSI dan kendala Dewan Pengawas Syariah dalam meningkatkan kinerja bank BSI KCO Majalengka Abdul Halim

### **BAB V PENUTUP**

Bab kelima merupakan bagian yang akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab keempat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Penulis juga menyampaikan saran dari temuan penelitian.

